

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTU PETA PIKIRAN
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA PADA
MATERI GETARAN DAN GELOMBANG KELAS VIII
SEMESTER II DI SMP NEGERI 15 MEDAN T.P 2012/2013**

Sartika Sari Rambe dan Sahyar

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
Sartikarambe541@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran terhadap hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII SMP Negeri 15 Medan. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Semester genap SMP Negeri 15 Medan terdiri dari tujuh kelas. Sampel penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas VIII-6 (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII-7 (sebagai kelas kontrol) yang masing-masing berjumlah 43 siswa ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang dengan menerapkan model pembelajarankooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII semester genap SMP Negeri 15 Medan T.P. 2012/2013. Data aktivitas siswa (Psikomotorik) menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh skor 77,6 dengan kategori cukup baik dan data afektif pada kelas eksperimen 76 dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol 71,9 dengan kategori baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS berbantu Peta Pikiran, Konvensional

ABSTRACK

This study aims to determine whether there is influence of cooperative learning TPS-assisted map mind on learning outcomes of students in the material vibrations and waves in class VIII SMP Negeri 15 Medan. The study was quasi-experimental. The population in this study were all students of class VIII Semester SMP Negeri 15 Medan even consists of seven classes. The research sample was taken two classes, namely class VIII-6 (as the experimental class) and class VIII-7 (as a control class) which amounted to 43 students is determined by cluster random sampling technique. The results obtained that there is a difference in student learning outcomes in the material vibrations and waves by applying the model-assisted TPS-assited map mind with conventional learning models in the second semester of eighth grade SMP Negeri 15 Medan TP 2012/2013. Student activity data (Psychomotor) showed that the experimental class score of 77.6 obtained by category quite well and

experimental data is affective in class 76 with a good category, while the control class 71.9 with either category.

Keywords: Learning Outcomes, TPS Type assisted Cooperative Learning Mind Map, Conventional Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran fisika di SMP sebagai bagian rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki andil yang besar dalam rangka mencapai kompetensi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) berupa memahami konsep dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir analitis, kritis, dan kreatif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari fisika adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu media peta pikiran dalam pengajaran fisika. Peta pikiran adalah alat yang membantu otak berpikir secara kreatif, efektif, dan teratur dalam membuat catatan. Peta pikiran dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mudah. Model pembelajaran TPS disertai dengan membuat membuat peta pikiran, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan bermakna yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa lebih bebas mengeluarkan ide/gagasan untuk didiskusikan di depan kelas dan dituangkan dalam bentuk peta pikiran yang dikreasikan oleh siswa, sehingga ide/gagasan tersebut dapat diingat siswa. Selain itu, siswa didorong untuk memiliki

kreativitas dalam mendesain peta pikiran sesuai imajinasinya, sehingga siswa terpacu untuk belajar lebih baik lagi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran pada materi getaran dan gelombang, (2) Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi getaran dan gelombang, (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran dan pembelajaran konvensional pada materi getaran dan gelombang kelas VIII semester II di SMP Negeri 15 Medan T.P 2012/2013.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran, (2) Untuk menganalisis hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, (3) Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar fisika siswa kelas VIII semester II akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran dan model konvensional.

Manfaat penelitian ini adalah : (1) Bagi sekolah, Penelitian ini secara tidak langsung dapat meningkatkan

hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya, (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Lie (2007) model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. *Cooperatif Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang minder dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural tipe TPS. TPS tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Tipe ini dikembangkan Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland pada tahun 1985 yang mampu mengubah asumsi bahwa model resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam kelompok kelas. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan membantu satu sama lain (Slavin, 2005:257).

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilandasi oleh teori belajar

konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Manfaat TPS sebagai berikut:

(1) Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan TPS lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik, (2) Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan TPS. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Teknik belajar mengajar TPS mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut: (1) Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, (2) Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, (3) Siswa terlatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan, (4) Optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2009:112).

Pendapat para ahli tentang TPS di atas maka dapat disimpulkan bahwa TPS adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua orang siswa (berpasangan) dalam satu kelompok untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis : “Ada perbedaan hasil belajar fisika siswa pada model kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran dengan Pembelajaran Konvensional pada materi getaran dan gelombang di kelas VIII semester II di SMP Negeri 15 Medan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Medan dan waktu pelaksanaan semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 15 Medan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII-6 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran dan kelas VIII-7 sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif TPS berbantu peta pikiran dan pembelajaran konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

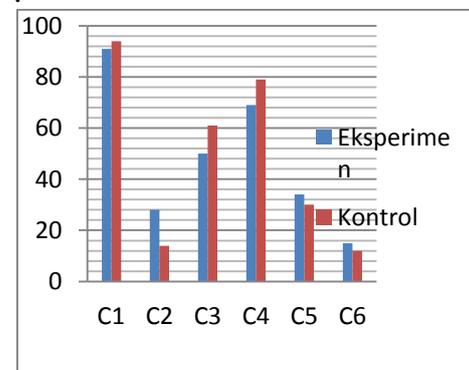
Prosedur pengambilan data adalah tahapan persiapan dan perencanaan penelitian

1. Melakukan wawancara pada guru untuk mengetahui proses pembelajaran pada anak yang selama ini diterapkan.
2. Membuat angket kepada siswa.
3. Melakukan observasi aktivitas siswa untuk mengetahui model pembelajaran yang selama ini diterapkan memberikan perkembangan yang baik kepada siswa.
4. Melakukan tes hasil belajar yang meliputi:
 - a) Menghitung Pretes dan Postes
 - b) Uji Normalitas
 - c) Uji Homogenitas
 - d) Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN

1. Pretes

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar fisika pada materi getaran dan gelombang, yang diberikan perlakuan berbeda yaitu 1) pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran, 2) pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Data Pretes kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil penelitian pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data nilai rata-rata, standar deviasi dan varians adalah sebagai berikut sesuai dengan tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians

Keterangan	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
	Pretes	Pretes
Rata-rata	35,23	33,72
Standar Deviasi	13,136	12,2
Varians	172,56	148,9

a. Uji Normalitas Data

Untuk menghitung uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol adalah dengan menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas tersebut dinyatakan dalam tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data Kelas	L_{hitung}	L_{tabel} $\alpha = 0,05$ $n = X$	Kesimpulan
1	Pre-tes Ekperimen	0,1307	0,1351	Berdistribusi Normal
2	Pre-tes Kontrol	0,1332		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data pretes kedua kelompok sampel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak,

artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji kesamaan varians. Hasil perhitungan untuk data pretes dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini :

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas

No	Data Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes eksperimen	172,56	1,15	1,67	Homogen
2	Pretes kontrol	148,9			

Data tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Awal / Pretes Siswa

No	Data Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	35,32	0,55	1,99	Kemampuan Awal Sama
2	Kontrol	33,72	3		

Data tersebut diperoleh daerah penerimaan H_0 yaitu kemampuan awal siswa sama.

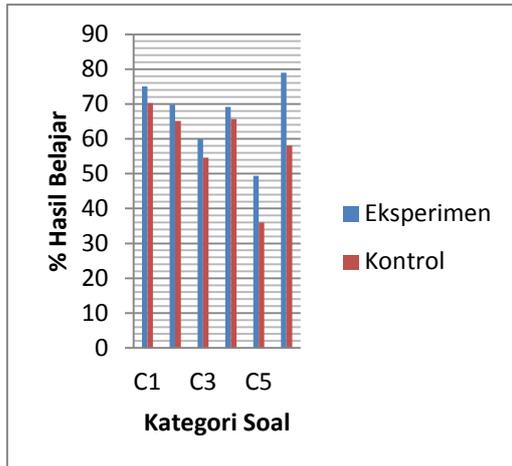
2. Postes

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar fisika pada materi getaran dan gelombang, yang diberikan perlakuan berbeda yaitu 1) pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran, 2) pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa

dapat dilihat pada gambar 2. dibawah ini :

a. Uji Normalitas Data

Gambar 2. Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Untuk menghitung uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol adalah dengan menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas tersebut dinyatakan dalam tabel 5. dibawah ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data Kelas	L_{hitung}	L_{tabel} $\alpha = 0,05$ $n = X$	Kesimpulan
1	Pos-tes Ekperimen	0,1332	0,1351	Berdistribusi Normal
2	Pos-tes Kontrol	0,1298		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data postes kedua kelompok sampel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian

ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji kesamaan varians. Hasil perhitungan untuk data postes dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 6. dibawah ini :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas

No	Data Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Postes eksperimen	129,54	1,21	1,67	Homogen
2	Postes kontrol	107,05			

Data tersebut diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Uji Hipotesis

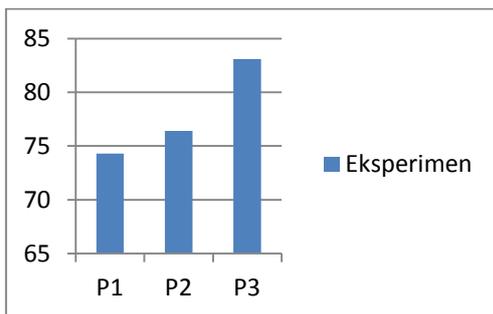
Tabel 7. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Postes Siswa

N o	Data Kelas	Nila Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	64,53	3,73	1,99	Ada perbedaan hasil belajar signifikan
2	Kontrol	55,8			

Berdasarkan tabel 4.9. perhitungan uji perbedaan nilai rata-rata postes kelas ekperimen dan kelas kontrol, diperoleh $t_{hitung} = 3,73 > t_{tabel} = 1,99$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran dan pembelajaran konvensional pada materi getaran dan gelombang di SMP N 15 Medan T.P.2012/2013.

3. Hasil Psikomotorik Siswa

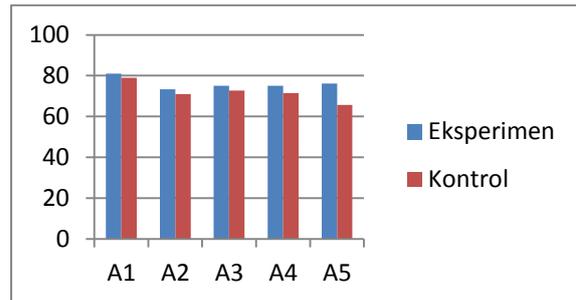
Berdasarkan hasil rekapitulasi, maka hasil pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran skor rata-ratanya 74,3 dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua diperoleh peningkatan yang positif terhadap aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 76,4 dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan ketiga diperoleh peningkatan yang positif terhadap aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 83,1 dengan kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lebih jelasnya distribusi frekuensi data aktivitas dari pertemuan I, II, dan III siswa 1 dapat divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini



Gambar 3. Aktivitas Psikomotorik siswa

4. Hasil Afektif (Etika dan Moral) Siswa.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, maka hasil penilaian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran skor rata-ratanya di kelas eksperimen 76 dalam kategori baik dan kelas kontrol 71,9 dalam kategori baik. Lebih jelasnya distribusi data penilaian afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4. Aspek Afektif Siswa

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran terhadap hasil belajar fisika pada materi getaran dan gelombang di SMP Negeri 15 Medan bila dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat melalui data hasil penelitian yang diperoleh, dimana nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 64,53 sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol adalah 55,8.

Besarnya peningkatan hasil belajar siswa dikelas eksperimen dikarenakan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran menuntut siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran siswa merasa sangat senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran karena siswa bisa saling melengkapi dengan pasangan dalam mengetahui materi pelajaran yang dipelajari.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang diteliti oleh Silaban (2012), menyatakan

bahwa hasil belajar siswa di kelas yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 7,538 sedangkan dikelas kontrol 6,039. Selanjutnya Sinambela (2011), menyatakan ada pengaruh antara kemampuan dengan berpikir kritis siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi fluida Statik dapat dilihat dari hasil Post-test 64,38 dan 54,73.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran dapat memberikan kesempatan pada siswa bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam mempelajari fisika, sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Siswa dalam hal ini aktif dan antusias untuk bekerja sama dengan pasangan kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh peneliti. Siswa juga tertarik dan aktif saat berdiskusi dan mengeluarkan pendapat yang berbeda saat diadakan diskusi antar kelompok. Pada tahap orientasi siswa pada masalah (pertama), peneliti memotivasi siswa dengan memberikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan pada tahap ini peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pada tahap berpikir siswa untuk belajar (kedua), peneliti memberikan materi pelajaran yang dipelajari kemudian meminta siswa untuk memikirkan permasalahan dari materi yang telah diberikan (eksperimen). Pada tahap berpasangan dengan kelompok (ketiga), peneliti membentuk kelompok siswanya dengan teman sebangku, dan

melakukan percobaan (eksperimen) sekali lagi. Pada tahap berbagi jawaban dengan kelompok lain (keempat), peneliti membantu setiap kelompok menyelesaikan dan menjawab semua permasalahan yang ada, serta mempersentasikan hasil diskusi kelompok yang sudah disiapkan, kemudian kelompok yang lain diberikan kesempatan memberikan pendapat atau masukan. Pada tahap penghargaan (kelima), peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang berprestasi dalam belajarnya.

Adapun beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif TPS adalah: (1) mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, (2) memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, (3) Siswa terlatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan, (4) Optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2009:112).

Walaupun model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantu peta pikiran telah membuat hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, tetapi peneliti juga mengakui bahwa hasil belajar siswa tidak begitu besar hanya memiliki selisih nilai 9 point. Ini disebabkan peneliti mendapatkan kendala-kendala dalam melakukan penelitian, disamping peneliti baru pertama kalinya melakukan penelitian. Sehingga masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

Yang menjadi kendala-kendala dalam penelitian adalah : 1. Peneliti menemukan masalah dalam

pengumpulan LKS karena kelompok lebih fokus pada penyelesaian masalah yang diberikan sedangkan LKS tidak bisa diselesaikan dengan tepat waktu, dan 2. Peneliti belum maksimal dalam mengelola waktu sehingga semua sintaks kurang efektif saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Apabila kendala-kendala diatas dapat diatasi, peneliti dapat menyakinkan bahwa selisih nilai hasil belajar siswa hanya 9 point tersebut dapat meningkat lebih baik lagi. Bahkan selisihnya mencapai 20-30 point.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan didapatkan pembahasan, yaitu (1) Hasil belajar model kooperatif TPS berbantu peta pikiran lebih baik dari pada pembelajaran konvensional yaitu 64,53 untuk kelas eksperimen dan 55,8 untuk kelas kontrol.

(2) Aktivitas siswa di kelas eksperimen pada Psikomotorik adalah 77,6 dengan kategori cukup baik. (3) Penilaian afektif siswa pada eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu 76 untuk kelas eksperimen dan 71,9 kelas kontrol.

Hasil penelitian tersebut belum maksimal, adapun saran yang harus dilakukan untuk penelitian selanjutnya agar siswa lebih diberi motivasi dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, bumi aksara, Jakarta.

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Lie, A. (2007). *Cooperatif Learning*, Grasindo, Jakarta.

Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Slameto. (2009). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Gramedia, Jakarta.

Slavin. (2009). *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung.

Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Tarsita, Bandung.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana, Jakarta

